

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V

TRI MURTI AMBARWATI¹, Sukardi², Budi Utomo³

¹Pgsd, Fkip, Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang

1_ambarplg0303@gmail.com, 2_sukardipgri12@gmail.com, budiutomo@univpgri-palembang.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audio-visual learning media on students' learning interest in Social Studies (IPS) for fifth-grade students at SD Negeri 1 Talang Kelapa. The research used a quantitative approach with a true experimental design of the posttest-only control group. The sample consisted of 50 students divided into two groups: an experimental class that used audio-visual media and a control class that used conventional methods. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. Validity and reliability tests were conducted to ensure instrument accuracy. The results showed that the average learning interest score in the experimental class was higher than in the control class. The independent t-test showed a significance value of 0.006 (< 0.05), indicating a significant effect. Thus, audio-visual media is proven to be effective in increasing students' interest in learning Social Studies.

Keywords: audio-visual media, learning interest, social studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di SD Negeri 1 Talang Kelapa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain true experimental tipe posttest-only control group design. Sampel terdiri dari 50 siswa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan instrumen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006 (< 0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: media audio visual, minat belajar, IPS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan harus dipenuhi setiap saat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok masyarakat dapat berkembang sesuai dengan cita-citanya dalam mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Pendidikan berperan penting dalam membawa manusia ke arah yang lebih baik (Nasution, Meldina, & Radhiyya, 2023). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara teratur dan konsisten dengan landasan teori dan praktik yang sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana berkelanjutan dalam mencapai tujuan hidup manusia.

Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah minat belajar. Minat belajar dipahami sebagai kecenderungan individu terhadap suatu aktivitas belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pencapaian hasil belajar siswa di berbagai bidang studi. Ketidaksesuaian antara materi pelajaran dan minat siswa dapat menyebabkan

menurunnya keterlibatan dan hasil belajar (Prastika, 2020). Oleh karena itu, minat belajar merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika minat hadir, akan muncul motivasi internal pada diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dari awal hingga akhir, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Fungsi utama dari minat dalam proses belajar adalah sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (Mainolo, Subhanudin, & Sonda, 2024).

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran afektif yang menekankan pada aspek emosional dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual menjadi salah satu alternatif yang efektif. Strategi ini berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik, khususnya dalam aspek afektif, dengan harapan dapat menumbuhkan antusiasme, motivasi, serta rasa ingin

tahu siswa (Sihombing & Sukri, 2021). Media audio visual dirancang untuk menarik perhatian serta membangun keterlibatan emosional siswa melalui tampilan visual dan suara yang mendukung. Dengan demikian, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperkuat sikap positif terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Saat ini, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks dan papan tulis, tetapi telah berkembang melalui penggunaan berbagai media seperti radio, televisi, buku, koran, dan majalah (Fuad & Sa' bandiyah, 2023). Pada masa lalu, ketika teknologi informasi belum berkembang pesat, proses belajar sangat bergantung pada guru dan waktu serta tempat tertentu. Peran media pembelajaran kini menjadi semakin krusial dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Media audio visual merupakan kombinasi antara media yang dapat dilihat dan didengar. Media ini terbukti mampu menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman terhadap materi, memperjelas informasi penting,

serta menyederhanakan penjelasan yang panjang (Palwati & Puswiartika, 2023). Dalam praktiknya, media ini dapat berupa gambar, video, suara rekaman, dan sejenisnya yang secara visual dan auditif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran belum optimal. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dengan bantuan papan tulis dan buku ajar secara konvensional, serta belum menguasai teknologi media pembelajaran secara merata. Fasilitas media audio visual di kelas juga masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung dan suasana kelas yang monoton.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual.

Media ini dapat menghadirkan materi pelajaran dalam bentuk visual dan audio yang menarik dan mudah dipahami, seperti video pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi lebih tertarik, termotivasi, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media audio visual berbasis video dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V, masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain true experimental tipe posttest-only control

group design, di mana terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPS, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Talang Kelapa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Talang Kelapa yang berjumlah 93 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan simple random, yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 25 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket skala Likert yang disusun berdasarkan empat indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan seluruh butir angket dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha

Cronbach dan menunjukkan nilai 0,661 yang termasuk kategori reliabel.

Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji-t (independent sample t-test) menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan media audio visual terhadap minat belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Menurut Utomo (2012), penggunaan metode ceramah yang monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sesuai dengan kondisi di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah.

1. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar

Data awal yang dikumpulkan berupa hasil angket dari kedua kelas. Berikut adalah rekapitulasi rata-rata nilai, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari masing-masing kelas:

Tabel 1 Ringkasan Rata rata rekapitulasi nilai minat belajar siswa

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	81.68	63.73
Nilai Tertinggi	90	74
Nilai Terendah	74	54

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya indikasi awal bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2 Uji Normalitasj Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Statistik K-S	0.153	0.150
Sig. (p-value)	0.133	0.151

Berdasarkan tabel di atas, kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik selanjutnya

3. Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogen.

F hitung	Sig. (P-value)
0.627	0.432

Nilai signifikansi sebesar 0,432 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data dari kedua kelompok homogen dan memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji-t.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal minat belajar, dilakukan uji independent sample t-test.

Variabel	Sig. (2=tailed)
Minat belajar	0.006

Nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan media audio visual dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata skor minat belajar yang lebih tinggi (81,68) dibandingkan kelas kontrol (63,76), dengan nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,006 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh nyata dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar dalam kelas eksperimen dapat diamati dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat antusias saat menonton tayangan video, memperlihatkan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan, dan aktif dalam memberikan tanggapan serta pertanyaan. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol cenderung pasif dan kurang menunjukkan keterlibatan

emosional dalam proses belajar. Temuan ini menguatkan dugaan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif memiliki dampak positif terhadap aspek afektif dalam proses pendidikan.

Media audio visual, yang menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara, bekerja secara simultan dalam merangsang dua saluran sensorik utama manusia—penglihatan dan pendengaran. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia Mayer, yang menjelaskan bahwa pemrosesan informasi akan lebih optimal jika siswa menerima stimulus melalui jalur verbal dan visual secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran IPS yang sarat dengan konsep abstrak, narasi historis, dan struktur sosial, media visual membantu menyederhanakan informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa sekolah dasar.

Media audio visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak bekerja secara simultan dalam merangsang dua saluran sensorik utama manusia—penglihatan dan pendengaran.

Hikmawati dan Sukardi (2019) menyatakan bahwa video tutorial yang

bersifat audio visual mampu menyampaikan pesan secara interaktif, memungkinkan siswa belajar secara mandiri, dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa lebih fokus, aktif, dan terlibat selama proses belajar berlangsung

Lebih lanjut, pembelajaran yang menggunakan media audio visual memungkinkan guru menyampaikan informasi yang sebelumnya sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Misalnya, ketika menyampaikan materi tentang kebudayaan dan warisan sejarah, siswa dapat langsung melihat contoh-contoh visual melalui video, sehingga keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata menjadi lebih konkret. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan kedekatan emosional terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nasution, Meldina, & Radhiyya (2023) serta Fatimah et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa media audio visual berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Penelitian-penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam merangsang keaktifan serta keingintahuan siswa.

Dari sisi psikologis, peningkatan minat belajar juga dapat dikaitkan dengan teori motivasi belajar. Media audio visual menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, yang secara tidak langsung memperkuat motivasi intrinsik siswa. Minat belajar yang tinggi biasanya diikuti oleh peningkatan perhatian, keterlibatan aktif, dan ketekunan dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga mendukung capaian kognitif siswa.

Dalam praktiknya, penggunaan media audio visual juga mendukung keterampilan abad 21, terutama dalam hal literasi digital dan berpikir kritis. Siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari konten visual yang ditampilkan. Hal ini tentunya menjadi nilai tambah dalam pembelajaran modern yang mengutamakan partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan di atas, dapat ditegaskan bahwa media audio visual tidak sekadar menjadi alat bantu mengajar, tetapi juga strategi pembelajaran yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa. Ke depan, guru perlu mengintegrasikan penggunaan media ini secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa masa kini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 1 Talang Kelapa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata nilai minat belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, serta hasil uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$).

Media audio visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan

menyenangkan. Dengan menggabungkan unsur visual dan audio, media ini memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan dan perhatian mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, media audio visual terbukti menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 3, 266–270.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034–4040.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>
- Fuad, A. J., & Sa'bandiyah, E. (2023). The Effect of Audio Visual Media and Learning Style On Students' Learning Achievement in Class IV Thematic Learning at Fourth Islamic Elementary School Nganjuk. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 114–125.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.4092>
- Gunawan, R. (2021). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmawati, H., & Sukardi, D. (2019). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan replika arca di SMA Nurul Iman Palembang. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 7(2), 60–68
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mainolo, G. N. (2023). The Effect of the Use of Audio Visual Media on Student Learning Interest in the Concept of the Pythagorean Theorem. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(1), 38–

51.

<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i1.49>.

Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Utomo, B. (2012). Perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang diajar menggunakan model Jigsaw dengan model Think Pair Share kelas XI di SMA Negeri 2 OKU. Jurnal Geografi, Universitas Sriwijaya